

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar–standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Di samping itu lulusan Polije diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Polije dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksudkan adalah PKL selama 768 jam untuk Program Diploma III yang dilaksanakan pada semester 5 (lima) dan 768 jam untuk Program Diploma IV yang dilaksanakan pada semester 7 (tujuh). kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya. Selama PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi PKL. Mahasiswa wajib hadir di lokasi kegiatan setiap hari kerja serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

Pada kebun UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura memilih tanaman melon sebagai salah satu tanaman buah semusim yang dibudidayakan di dalam screen house dimaksudkan agar tanaman melon tidak mudah terserang hama ataupun penyakit, di samping itu UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura sendiri menerapkan

sistem pertanian yang rotasi tanamnya secara terus menerus sehingga tanah tidak memiliki masa istirahat.

UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura juga mengembangkan melon kotak dan love yang menggunakan kaca akrilik sebagai alat mencetak melon. Melon kotak dan love menjadi keunggulan tersendiri di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura karena harga jual yang tinggi dan peminat buah melon kotak dan love tinggi. Tanaman melon kotak dan love juga menjadi daya tarik sendiri di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura karena sebagai sarana agrowisata dan tempat media pembelajaran.

Melon merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan menguntungkan untuk diusahakan sebagai sumber pendapatan petani. Melon dengan rasanya yang manis merupakan sumber vitamin dalam pola menu makanan masyarakat Indonesia serta bahan baku industri olahan. Umur panen yang singkat dan tingginya harga buah melon menjadikan melon sebagai komoditas bisnis unggulan (Annisa & Gustia, 2017).

Kebutuhan melon dalam negeri setiap tahunnya cenderung terus meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Produksi melon pada tahun 2013, 2014 dan 2015 berturut-turut 125.207; 150.365; dan 137.887 ton dan hanya memenuhi kebutuhan nasional sekitar 40%, selebihnya kebutuhan dipenuhi melalui impor (Badan Pusat Statistik, 2017).

Agar agribisnis melon unggul menuai laba maksimal, perlu dikuasai terlebih dahulu manajemen produksi yang tepat. Pengelolaan usaha yang tepat akan menghasilkan produk dengan kualitas yang memenuhi standar, di samping juga kuantitas produksi yang maksimal. Hal yang pertama perlu diperhatikan dalam pengelolaan agribisnis melon unggul antara lain mulai dari persiapan produksi (meliputi penetapan lokasi tanam, penetapan varietas, pembibitan, dan persiapan lahan), penanaman dan pemeliharaan (meliputi kegiatan penanaman, pemupukan, pengairan, pemangkasan tajuk), pembuahan dan pemanenan (meliputi kegiatan seleksi buah, pemeliharaan buah, pengendalian hama dan

penyakit, kegiatan panen dan pasca panen (Sobir, dan Siregar, Firmansyah D, 2010).

Pelaksanaan proses produksi melon memiliki risiko yang dihadapi. Risiko produksi melon dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti serangan hama dan penyakit, kerusakan mekanis, kondisi cuaca dan lain-lain. Adanya risiko hasil produksi melon menimbulkan ketidakpastian terhadap keuntungan yang akan diperoleh. Hal ini dapat dilihat dari produktivitas yang berfluktuasi setiap periode selama masa tanam berlangsung. Manajemen risiko penting dilakukan untuk mengenali risiko yang muncul, memperkirakan probabilitas munculnya sebuah risiko dan menyiapkan rencana penanggulangan dan respon terhadap risiko produksi melon sehingga dapat memaksimalkan laba yang akan diperoleh dan meminimalisir terjadinya sebuah risiko.

Berdasarkan uraian di atas, maka diketahui bahwa melon merupakan komoditas agribisnis yang unggul, tetapi dalam proses produksi melon sangat rentan terhadap risiko sehingga manajemen risiko penting untuk dilakukan dimulai dari mengenali risiko yang muncul hingga menyiapkan pengendalian dan respon terhadap risiko dalam agribisnis melon.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL)**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Adapun tujuan umum PKL ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta memahami kegiatan perusahaan/ industri/ instansi dan unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan temoat PKL;
2. Melatih untuk berfikir kritis dalam menghadapi perbedaaan yang terjadi di perusahaan atau lingkungan kerja;
3. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan dan sekaligus melakukan serangkaian yang sesuai dengan bidang keahliannya.

### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan khusus PKL adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan mengetahui secara langsung proses budidaya tanaman melon di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dan
2. Memahami dan mengetahui teknik pemeliharaan tanaman melon di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

### 1.2.3 Manfaat PKL

Adapun manfaat kegiatan PKL adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi terkait proses budidaya tanaman melon di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura;
2. Menambah pengalaman di dunia kerja khususnya di bidang budidaya komoditi melon;
3. Menjalin kerja sama yang baik antara mahasiswa atau mahasiswi Politeknik Negeri Jember dengan UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

## 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

### 1.3.1 Lokasi Perusahaan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Jalan Raya Lebo No. 48 Kecamatan Lebo Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur yang mana penempatan ini atas kebijakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur dan diawasi oleh Gubernur Jawa Timur.

### 1.3.2 Jadwal Kerja Perusahaan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan dengan kurun waktu 4 bulan, dimulai dari tanggal 1 September – 31 Desember 2021. Hari kerja di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dimulai hari Senin sampai dengan Sabtu. Jam kerja pada hari Senin - Jumat adalah 9 jam dengan 2 jam istirahat sedangkan pada hari Sabtu adalah 5 jam dengan tanpa jam istirahat.

Rincian jam kerja UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut:

Rincian jam kerja pada hari Senin –Jumat :

Pukul 06.00 – 11.00 WIB : Jam kerja

Pukul 11.00 – 13.00 WIB : Istirahat

Pukul 13.00 – 15.00 WIB : Jam kerja

Rincian jam kerja pada hari Sabtu :

Pukul 06.00 – 11.00 WIB : Jam kerja

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Dalam mempermudah pelaksanaan kegiatan PKL, dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

##### **1.4.1 Praktik Langsung**

Praktik langsung merupakan kegiatan turun lapang dan menjadi kegiatan utama dalam pelaksanaan praktik kerja lapang. Praktik langsung ke lapangan dipandu dan diawasi oleh pembimbing lapang dari UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yang telah ditentukan dan sesuai dengan dimana kegiatan dilakukan. Kegiatan praktik langsung ini dilakukan di 3 (tiga) tempat yaitu di lahan, tempat pengolahan, dan *screen house*.

##### **1.4.2 Wawancara**

Kegiatan wawancara ditujukan untuk mengetahui info-info yang bermanfaat bagi mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik kerja lapang. Wawancara dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung dengan pembimbing lapang, kepala bagian, kepala kebun, koordinator lapang, atau dengan pekerja yang berkecimpung pada bidang keahlian masing-masing di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam upaya memperoleh informasi tentang teknik budidaya tanaman melon.

##### **1.4.3 Diskusi**

Diskusi dilakukan langsung dengan pembimbing lapangan dan pimpinan perusahaan UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura,

untuk memperoleh kelengkapan dan kebenaran informasi yang telah didapat sebagai bahan pembuat laporan praktik kerja lapang.

#### 1.4.4 Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mencari informasi melalui buku-buku, jurnal / publikasi ilmiah, *browsing* internet, dalam usaha mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan teknik pemeliharaan tanaman melon serta pendukung data yang diperlukan sebagai bahan perbandingan yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari suatu masalah apapun.

#### 1.4.5 Konsultasi

Konsultasi dengan pembimbing lapangan atau pembimbing mahasiswa praktik kerja lapang dan karyawan-karyawan di lingkungan praktik untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan materi atau kegiatan praktik kerja lapang khususnya mengenai teknik pemeliharaan tanaman melon di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

#### 1.4.6 Penulisan Laporan

Pembuatan dan penyusunan laporan akhir dilakukan setelah seluruh data dan materi yang dibutuhkan sudah terkumpul.